BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembacaan Al-Qur'an dan Halaqah

a. Pembaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pembaca adalah orang yang membaca atau orang berbakat dalam membaca. Membaca adalah melihat tulisan atau mengucapkan sesuatu apa yang tertulis.¹ Sedangkan membaca Al-Qur'an adalah orang yang melantunkan ayat-ayat Alquran dengan menggunakan seni baca Alquran sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid yang baik dan benar.

b. Halaqah

Secara bahasa istilah *حَلَقَة* berasal dari bahasa Arab yang artinya lingkaran. Sedangkan kata *حَلَقَةٌ مِنَ النَّاسِ* bermakna kumpulan orang yang duduk dalam bentuk melingkar.² Secara umum makna halaqah adalah proses belajar mengajar dalam suatu kelompok pengajian Islam yang dikelilingi oleh murid yang melingkari gurunya, terdiri dari beberapa orang. Kemudian dalam suatu halaqah mempelajari pembelajaran yang bervariasi seperti Alquran, al-Hadis, Tafsir, Fiqih, Kalam, Bahasa Arab, Sastra dan ilmu islam lainnya.³ Adapun yang dimaksud dengan halaqah dalam penelitian ini ialah pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang formal dengan duduk secara berkelompok menghadap kepada

---

¹ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 340.

² Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, (Kamus Arab - Indonesia), (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.), hal. 290.

³ Muhammad Sajirun, Manajemen Halaqah Efektif, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2013), hal. 6

ustadz yang mengajarkan dengan sistem ustadz membacakan terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya.

B. Pengertian Ilmu Qiro'at, Ilmu Naghah dan Seni Baca Al-Qur'an

١. Ilmu Qira'at

a. Pengertian Qira'at

Kata *قراءات* adalah bentuk jamak dari *قراءة* artinya bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah salah satu pengucapan Al-Qur'an yang diikuti oleh imam-imam dari ahli Al-Qur'an yang berbeda-beda dalam mengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an baik pengucapan huruf maupun lafaz. Adapun menurut Manna' al-Qattan, ilmu qira'at adalah sebuah mazhab dari beberapa mazhab dalam pengucapan kosa kata Al-Qur'an yang dipilih oleh seorang imam qira'at yang berbeda dengan mazhab lainnya.^٤

Dapat disimpulkan bahwa ilmu qira'at adalah ilmu yang membahas tentang cara membaca atau pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an yang berbeda-beda antara satu imam dengan imam yang lainnya. Ilmu ini juga membahas tentang riwayat atau sanad bacaan Al-Qur'an yang bersumber dari Rasulullah SAW.

b. Macam-macam Qira'at

Qira'at berdasarkan tingkatan kuantitas sanad seperti berikut

:

- ١) Mutawatir yaitu qira'at yang diriwayatkan oleh sanad dalam jumlah yang banyak, bersambung sampai kepada

---

^٤ Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum Alquran*, (Bairut: Dar al-Fikr, t.t.), Hal ١٧٠, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni dengan Pengantar Studi Ilmu-ilmu Alquran, hal. ٢١١.

Nabi Muhammad Saw dan mereka tidak mungkin bersepakat untuk berdusta. Adapun qira`at yang tergolong kepada qira`at mutawatir adalah qira`at sab`ah yaitu qiraat tujuh yang terdiri atas tujuh imam qira`at diantaranya: Nafi, Ibnu katsir, Abu `Amr, Ibn `Amir, `Ashim, Hamzah dan al-Kisa'i.

- ٢) Masyhur yaitu qira`at yang diriwayatkan oleh sanad dalam jumlah yang banyak, akan tetapi sanadnya tidak mencapai derajat mutawatir. Disamping itu sanadnya sahih sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan sesuai pula dengan rasm `usmani. Adapun qira`at yang tergolong kepada qira`at masyhur ini adalah qira`at yang dinisbatkan kepada tiga imam yang terkenal yaitu Abu Ja'far Ibn Qa'qa' al-Madani, Ya'qub al-Hadrami dan Khalaf al-Bazzar.
- ٣) Ahad yaitu qira`at yang tidak mencapai derajat masyhur, sanadnya sahih, akan tetapi menyalahi rasm usmani ataupun kaidah bahasa Arab. Qira`at pada tingkatan ini tidak populer dan hanya diketahui oleh orang-orang yang benar-benar mendalami qira`at Alquran. Oleh karena itu, tidak layak untuk diyakini sebagai bacaan Alquran yang sah.
- ٤) Syaz yaitu qira`at yang sanadnya tidak sahih, pada tingkatan ini tidak dapat dijadikan pegangan dalam bacaan yang sah.
- ٥) Maudhu' yaitu qira`at yang tidak bersumber dari Nabi Muhammad Saw.

- ٦) Mudroj yaitu qira`at yang disisipkan ke dalam ayat Alquran sebagai tambahan yang biasanya dipakai untuk memperjelas makna atau penafsiran dan qira`at tidak dapat dianggap sebagai bacaan yang sah.^o

Adapun perbedaan antara ilmu Qira`at dengan seni baca Al-Qur'an terletak pada fokusnya. Ilmu Qira`at adalah ilmu yang mempelajari berbagai cara membaca Al-Qur'an, termasuk perbedaan lafal, huruf, dan cara pengucapan yang diwariskan melalui sanad-sanad, sah, sedangkan seni baca Al-Qur'an focus pada aspek estetika, seperti intonasi, melodi, gaya baca yang indah dan merdu. Qiraat lebih menekankan pada variasi bacaan yang diakui secara ilmiah dan keilmuan, sedangkan tilawah lebih menekankan pada aspek artistik dan kemampuan menghidupkan makna ayat dengan keindahan suara.

٢. Ilmu Nagham

Ilmu naghama Secara bahasa نغم berarti irama, lagu, atau suara yang merdu. Adapun secara istilah adalah ilmu yang mempelajari seni membaca Al-Quran dengan menggunakan irama dan melodi tertentu. Tujuannya adalah untuk memperindah bacaan Al-Quran agar lebih menarik dan berkesan bagi pembaca dan pendengar.^١

Secara umum lagu Al-Qur'an dapat diterapkan dengan berbagai variasi atau nada suara yang teratur, tanpa menyalahi hukum-hukum bacaan, pengucapan *makharijul huruf* dalam ilmu

^o Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, Pengantar Ilmu Qira`at, (Yogyakarta: Kalimedia, ٢٠٢٠), hal. ٨-١٠.

^١ Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, ١٩٩٤), hal. ٩.

tajwid. Kemunculan lagu-lagu Al-Qur'an yang hingga saat ini berkembang pesat di Indonesia adalah dari tanah Arab atau negeri Timur Tengah, sehingga lagu-lagu Al-Qur'an yang berkembang diseluruh pelosok dunia termasuk di Indonesia yaitu penerapan dari bangsa Arab. Sedangkan bahasa lain dari Ilmu Naghham yang terkenal di Indonesia adalah bacaan Al-Qur'an dengan seni irama atau melagukan ayat suci Al-Qur'an.^٧

Lagu seni baca Al-Qur'an digunakan dengan bacaan *tahqiq* (lambat) dan bacaan *tartil* (tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat), tetapi jika lagu-lagu tersebut digunakan untuk bacaan *hadr* (cepat), maka gaya lagunya harus disesuaikan. Fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah bacaan Al-Qur'an saja, sedangkan bacaan Al-Qur'an harus sesuai dengan aturan-aturan tajwid yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu.^٨

Selain dari kata Naghham atau Seni Baca Al-Qur'an kata naghham secara bahasa adalah kata "غناء" yang bermakna lagu atau irama. Secara istilah naghham berarti membaca Al-Qur'an dengan nyayian Al-Qur'an serta melantunkan Al-Qur'an secara benar dan tidak melanggar kaedah bacaan.^٩

Adapun perbedaan antara ilmu naghham dengan seni baca Al-Qur'an adalah Ilmu naghham lebih menekankan pada seni melagukan atau memperindah suara saat membaca Al-Quran,

---

^٧ Chatubul Umam., dkk, Belajar Membaca Alquran, (Jakarta, Biro Mental Spritual, ١٩٨٧), hal.٧٠.

^٨ Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, ٢٠٢٠), hal. ٢٦.

^٩ Sabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, Pendidikan Alquran KH. Bustani Qadri, hal. ٣٤.

sedangkan seni membaca Al-Quran mencakup semua aspek pembacaan Al-Quran, termasuk ilmu tajwid, ilmu qiraat, dan ilmu naghham.

٣. Seni Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah tajwid yang diperindah oleh irama lagu.^{١٠} Sehingga mempelajari ilmu seni baca Al-Qur'an berarti belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukumnya serta tidak terlepas dari nafas, suara dan lagu. Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama النغم في القرآن maksudnya adalah memperindah suara pada tilawah Al-Qur'an. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan/ melagukan/ memperindah suara pada tilawah Al-Qur'an.^{١١}

Tidak dibenarkan untuk melupakan hukum bacaan atau ilmu tajwid ketika melagukan ayat-ayat al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an harus benar tajwidnya. Variasi lagu dalam seni baca Al-Qur'an juga akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, akan tetapi yang paling penting yakni dasar-dasar lagu tersebut tidak hilang dan sesuai dengan kaidah tajwid,

Dengan adanya hadist Nabi yang menyinggung tentang suara dan lagu ini banyak di antara kaum muslim yang

^{١٠} Khodijatus Sholihah, Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah, (Jakarta: Pustaka al-Husna, ١٩٨٣), h. ٧.

^{١١} Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, ١٩٩٤) h. ٩.

berminat dan bergairah mempelajari dan menekuni seluk beluk irama bacaan Al-Qur'an, khusus di Indonesia dengan adanya Musabaqah Tilawatil Qur'an yang telah melembaga, terasa sekali pesatnya perkembangan seni baca Al-Qur'an tentunya hal ini sangat menggembirakan.¹¹

b. Hukum Melagukan Al-Qur'an

- ١) Sunnah, membaca dan melagukan Al-Qur'an dengan suara yang merdu, fasih, dengan ekspresi yang wajar serta menggunakan kaidah-kaidah tajwid dan hukum bacaan lainnya.
- ٢) Mubah, sepanjang dalam bacaan dan melagukan Al-Qur'an tidak menyalahi hukum-hukum tajwid dan qira'at yang telah menjadi ketetapan para ulama qurra' yang mutawahir dan dibawakan dalam ekspresi yang wajar.
- ٣) Makruh, membaca dan melagukan Al-Qur'an dengan lagu dan gaya yang dibuat-buat dan dipaksakan, sehingga menyalahi hukum-hukum tajwid dan qira'at yang sifatnya khafi.
- ٤) Haram, bila membaca dan melagukan Al-Qur'an dibawakan dengan ekspresi yang tidak wajar dan berlebihan serta menyalahi kaidah-kaidah tajwid dan qira'at.¹²

c. Perbedaan Lagu Al-Qur'an dan Lagu Musik

---

¹¹ A. Nawawi Ali, Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid), (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986), hal 34.

¹² Moersjied Qorie Indra, Seputar Naghham (Seni Baca Al-Qur'an), (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), h. 68-69.

Lagu Al-Qur'an نغم (*Nagham*) tidak sama dengan lagu-lagu musik karena lagu Al-Qur'an tidak dapat dan tidak boleh terikat notasi musik. Profesor Anne Romussen seorang pakar lagu-lagu etnik dunia, berasal dari Amerika Serikat yang pernah berkunjung dan mengikuti kuliah *Nagham* di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, memberikan argumentasi tentang tidak diperbolehkannya lagu Al-Qur'an dinotasikan seperti lagu-lagu musik.^{١٤}

Menurutnya, ternyata memang dari aspek seni lagu musik, lagu Al-Qur'an itu tidak dapat dinotasikan seperti lagu musik karena lagu musik tidak mampu mencapai kedalaman rasa seni lagu Al-Qur'an. Maka sangatlah benar dan dapat dipahami apabila Rasulullah SAW. melarang untuk menotasikan lagu Al-Qur'an seperti lagu musik sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Nasrani.^{١٥}

C. Macam-Macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an

Dalam etnomusikologi Arab, ada lebih dari ٥٠ lagu (*maqam*) yang tidak hanya dipergunakan untuk mengalunkan ayat-ayat Al Qur'an saja, tetapi juga syair-syair Arab yang mashur. Dari sekian banyak lagu, ada tujuh lagu yang dianggap sebagai jendela lagu Al Qur'an yang menjadi rumus atau master, yaitu setiap lagu tersebut memiliki tausyikh atau tawasih (syair berisi pujian kepada Nabi),

---

^{١٤} Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)...*, h. ٥٠.

^{١٥} Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)...*, h. ٥١.

yang disebut sebagai jembatan antara resitasi Al-Qur'an dan musik sekuler.^{١٧}

١) Lagu Bayati

Bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di dunia Tilawatil Qur'an. Bayati sebagai sebuah nama standar lagu atau maqam yang oleh para Qori' senior di Mesir dalam tradisi melagukan Al-Qur'an selalu menempatkan maqom bayati sebagai lagu pertama. Di kalangan Qori' dan Qori'ah Indonesia, tradisi ini telah demikian memasyarakat, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu kriteria penilaian pada MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semifinal. Bayati memiliki ٤ (empat) tingkatan tangga nada (scale) antara lain: qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi), jawabul jawab (tertinggi).

Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan pada tingkatan nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan Syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkatan nada setelah jawabul jawab. Oleh karena itu dua variasi tersebut populer dinyatakan sebagai bayati Husaini dan bayati Syuri. Seperti halnya untuk masing-masing tingkatan nada disebut dengan bayati qoror, bayati nawa, bayati jawab, dan bayati jawabul jawab.^{١٨}

٢) Lagu Shaba

---

^{١٧} Ainatu Masrurin, Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial Indonesia, (Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol ١٢, No. ١, ٢٠١٨), h. ٢٥.

^{١٨} Mukhsin Salim, Ilmu Nagham Al-Qur'an, (Jakarta:PT Kebayoran Widia Ripta, ٢٠٠٤), h.٢٧.

Gerakan irama maqam Shaba ini agak ringan dan cepat serta agak mendatar, kecuali ada beberapa variasi Shaba yang gerak iramanya agak naik turun. Dalam seni baca Al-Qur'an, maqam Shaba memiliki kelebihan dari lagu-lagu yang lain, yaitu sifatnya yang sendu, mengalun perlahan bahkan menyayat hati pembaca dan pendengarnya. Tingkat dan variasi lagu Shaba antara lain:

- a. Shaba Ashli
  - b. Shaba Jawab
  - c. Shaba Ma'al Ajam (variasi).¹⁸
- ٣) Lagu Hijaz

Dalam buku Fannu Tarbiyyah al-Shaut, maqam hijaz termasuk maqam Ushuliyah/Asasiyah. Oleh orang Arab disebut Maqamat 'arabiyah, tokohnya adalah Salamah Al-Hijazi, lagu ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang menggambarkan maqam ini dikumandangkan oleh pengembala unta di padang pasir. Maka tepat sekali dinamika maqam hijaz ini adalah grave yang artinya gerak lambat dan hikmat. Maqam hijaz ini cocok untuk ayat-ayat yang bernuansa doa, panggilan, mengingat tentang sesuatu (ta'ammul).¹⁹

Maqam hijaz terdiri dari beberapa cabang dan variasi:

- a. Hijaz Ashli
- b. Hijaz Kar

---

¹⁸ Moersjied Qorie Indra, Seputar Naghham (Seni Baca Al-Qur'an), ... h. ١٤٤.

¹⁹ Moersjied Qorie Indra, Seputar Naghham (Seni Baca Al-Qur'an), ... h. ١٤٩ ١٥٠.

- c. Hijaz Kard Kurd
- d. Hijaz Kurd

٤) Lagu Nahawand

Lagu nahawand mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab, dan nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqomnya yaitu nawa dan jawab, Quflah Mahur. Quflah Mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand.^{٧٠}

Dalam maqam nahawand terdapat beberapa tingkatan nada nahawand dasar, nahawand jawab, nahawand jawabul jawab. Sementara cabangnya ada dua yaitu Nakriz dan Usysyaq. Pada maqam nahawand terdapat Quflah Mahur, Salalim Su'ud dan Salalim Nuzul.^{٧١}

Cabang Nahawand:

a. Usysyaq Usysyaq

Usysyaq Usysyaq adalah cabang maqam nahawand yang memiliki gaya gerak cepat-lincih, kesannya lebih cepat dari lagu pokoknya. Mawam nahawand itu lincih, menarik-narik, penuh getaran, sesuai dengan dinamikanya yaitu Allergo.

---

^{٧٠} Mukhsin Salim, Ilmu Nagham Al-Qur'an, (Jakarta:PT Kebayoran Widia Ripta, ٢٠٠٤), h. ٤٠

^{٧١} Moersjied Qorie Indra, Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an), ... h. ١٥٦.

b. Nakriz Nakriz

Nakriz Nakriz adalah cabang maqam nahawand yang memiliki gaya gerak lambat, bergelombang, turun naik. Namun, dinamika ini merupakan penyelaras. Allergo pada narkiz inilah nampak kekaleman maqam nahawand.

c. Jawab Jawab

Jawab jawab adalah nada tertinggi dalam Nahawand sebagai puncak atau klimaks dari Nahawand

٥) Lagu Rast

Karakteristik lagu ini adalah dinamis, penuh semangat. Rast memiliki sifat Allergo yakni mempunyai getaran-getaran ringan, cepat, dan lincah. Maqam ini sangat mudah diterima seseorang serta sangat digemari.^{١١} Lagu ini sangat lebih cepat daripada lagu murottal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam salat. Lagu Rast memiliki ٤ tingkatan nada yaitu Awal maqam rost, Kuflah Zinjiron, Syabir Alarrost, Alwan Rost.^{١٢}

٦) Lagu Jiharkah

Karakter maqam jiharkah adalah lembut terkesan agak lamban. Oleh rakyat Mesir, maqam ini sering digunakan pada syair yang bersifat sedih. Di Indonesia maqam ini sering digunakan dalam takbiran hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha.

---

^{١١} Moersjied Qorie Indra, Seputar Naghama (Seni Baca Al-Qur'an), ... h. ١٦٢.

^{١٢} Mukhsin Salim, Ilmu Naghama Al-Qur'an, (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, ٢٠٠٤), h. ٥٥

Maqam ini hampir menyerupai maqam sikah dan tidak banyak memiliki variasi. Tingkat maqam jiharkah:

- a. Ashli (awal maqam jiharkah)
- b. Nawa
- c. Jawab
- d. Tahlith^{٢٤}

٧) Lagu Sikah

Karakteristik maqam sikah gerak iramanya mengalun sendu, syahdu, dan menyayat hati serta sedikit agak datar. Namun, lagu ini juga memiliki variasi nada yang tinggi dan tetap dibawakan dengan nada yang syahdu serta penuh penghayatan dan dzauq yang dalam. Maqam ini pada kebiasaan rakyat Mesir sering dibawakan pada syair-syair lagu dalam acara walimah pengantin. tingkatan dan variasi lagu sikah antara lain:

- a. Ashli (awal maqam sikah)
- b. Jawab I
- c. Jawab II
- d. Iraqi
- e. Raml (variasi)^{٢٥}

Berdasarkan lagu-lagu diatas menjelaskan bahwa yang digunakan oleh qari-qari'ah tingkat dasar hanya menggunakan lagu bayyati, hijaz, nahwand dan rast saja. Sedangkan lagu shoba, sikah, dan jiharkah hanya digunakan oleh qori dan qariah yang tingkat lanjutan dan tingkat yang lebih tinggi.

---

^{٢٤} Moersjied Qorie Indra, Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an), ... h. ١٧١.

^{٢٥} Moersjied Qorie Indra, Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an), ... h. ١٧٥-١٧٦.